

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dunia bisnis sangat berkembang pesat saat sekarang ini, dan memberikan pengaruh yang besar pada perkembangan perusahaan baik dibidang jasa, perdangan maupun manufaktur. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang memiliki berbagai strategi dalam usaha untuk mencapai tujuan yang pada umumnya menghasilkan laba yang optimal agar mempertahankan kelangsungan usaha, memajukan, serta mengembangkan usahanya. PT Hutahaean adalah salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit di kabupaten rokan hulu yang memproduksi minyak mentah yang berkualitas baik. Keputusan bisnis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan pengendalian internal untuk mengarahkan operasional perusahaan, melindungi aset, dan mencegah penyalahgunaan sistem pengelola perusahaan. Setiap perusahaan pastinya memiliki aset, baik aset lancar, aset tetap, dan aset lainnya. Perusahaan menggunakan berbagai macam aset tetap, seperti peralatan, perabotan, alat-alat, mesin-mesin, bangunan, dan tanah.

Aset tetap adalah salah satu harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan yang harus mendapatkan perhatian khusus. Aset tetap sangat berpengaruh dalam berbagai kegiatan operasional perusahaan demi tercapainya efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan. Oleh karena itu aset tetap memiliki nilai yang tinggi dan berumur ekonomis yang panjang, maka dari itu sangat penting untuk merancang dan menerapkan pengendalian internal yang efektif atas aset tetap.

Pengendalian internal sangat memiliki peran penting dalam perusahaan dan digunakan untuk mengarah kegiatan operasional perusahaan, mencegah penyalahgunaan sistem yang diterapkan, dan melindungi aset yang dimiliki perusahaan. Pengendalian internal menurut *committee of sponsoring organizations* (COSO:2001) Adalah suatu proses yang dijalankan oleh top manajemen sampai staf operasional, yang dirancang untuk memberikan jaminan yang *reasonable* akan tercapainya tujuan dalam 3 kategori, yaitu keandalan laporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi kepatuhan terhadap hukum yang berlaku.

Untuk memaksimalkan pengendalian internal aset tetap maka diperlukan internal audit. Audit internal merupakan unit kerja dalam perusahaan yang membantu perusahaan terhindar dari kecurangan-kecurangandan dapat mengetahui resiko-resiko yang akan dihadapi perusahaan. Internal audit adalah fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam perusahaan untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas-aktivitas sebagai jasa yang diberikan kepada perusahaan.

Menurut Sawyer (2010:8), audit internal adalah fungsi penilaian independen yang dibentuk didalam perusahaan untuk memeriksa dan mengeluasi aktivitas-aktivitasnya sebagai jasa yang diberikan kepada perusahaan.

Menurut Haryono (2010:4) mengemukakan tujuh prinsip pengendalian internal yang pokok, yaitu:

1. Penetapan tanggung jawab secara jelas
2. Penyelenggaraan pencatatan perusahaan

3. Pengasuransian kekayaan dan karyawan perusahaan
4. Pemisahaan peralatan dan menyimpan aktiva
5. Pemisahaan tanggung jawab atas transaksi yang berkaitan
6. Pelaksanaan pemeriksaan secara independen
7. Pemakaian peralatan mekanis bila memungkinkan

Internal audit bertujuan untuk menyediakan informasi tentang kelengkapan dan keefektivan sistem pengendalian internal organisasi dan kualitas suatu pelaksanaan tanggung jawab yang ditugaskan. Pemeriksaan internal merupakan bagian dari organisasi yang integral dan menjalankan fungsinya berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen senior atau dewan direksi (Tugiman:2006).

Didalam hal ini dibutuhkan pengawasan internal audit yang lebih baik untuk mengefektifkan penggunaan aset dalam mendukung kegiatan operasional agar perusahaan ini terus dapat meningkatkan labanya. Maka dari itu pengaruh audit internal sangat penting dalam menunjang efektivitas pengendalian internal kas. Dari penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Internal Audit Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Aset Tetap Pada PT. Hutahaean Tambusai ”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah internal audit berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal aset tetap pada PT. Hutahaean Tambusai?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh internal audit terhadap efektivitas pengendalian aset tetap pada PT. Hutahaean Tambusai.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis: untuk menambah wawasan penulis tentang efektivitas pengendalian internal dalam pengawasan aktiva tetap dalam prakteknya disuau perusahaan.
2. Bagi Perusahaan: sebagai bahan masukan bagi persahaan melalui saran-saran yang dianggap perlu untuk memperbaiki pengawasan aktiva tetap di perusahaan yang diteliti.
3. Bagi fakultas: Sebagai salah satu syarat kelulusan untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana di Fakultas Ekonomi Akuntansi di Universitas Pasir Pengaraian.

### **1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas**

#### **1.5.1. Pembatasan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penelitian ini hanya terbatas untuk menguji pengaruh internal audit terhadap efektifitas pengendalian internal aset tetap pada PT. Hutahaean Tambusai.

#### **1.5.2. Originalitas**

Penlitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mega Puspita Sari (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Internal audit

terhadap efektifitas pengendalian internal aset tetap pada PT. Perkebunan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa audit internal mempunyai pengaruh terhadap internal aset tetap .

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah (1) Objek penelitian terdahulu ialah PT. Perkebunan Sumatera Utara sedangkan pada penelitian ini pada PT. Hutahaean Tambusai; (2) Variabel independen dan dependen terdahulu adalah internal audit beserta indikatornya dan pengendalian internal aset tetap dengan indikatornya; (3) Teknik analisis data pada penelitian sebelumnya menggunakan skala likert sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan teknis analisis data regresi linier sederhana dengan pengujian hipotesis *t-test*.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- BAB I : Merupakan pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.
- BAB II : Merupakan kajian pustaka berisi landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis.
- BAB III : Merupakan metode penelitian yang terdiri dari objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan variabel penelitian, dan teknik analisis data.

- BAB IV : Merupakan hasil dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasannya sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.
- BABV : Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Internal Audit**

Definisi Internal Audit menurut Sawyer (2005: 10) internal audit adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi yang menentukan apakah (1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan; (2) risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi; (3) peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti; (4) kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi; (5) sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis; dan (6) tujuan organisasi telah dicapai secara efektif semua.

Menurut Hiro Tugiman (2010:11), internal auditing atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Menurut Sawyer (2010:8), audit internal adalah fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam perusahaan untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas-aktivitasnya sebagai jasa yang diberikan kepada perusahaan.

Dari uraian diatas dapat diketahui internal audit adalah alat manajemen yang merupakan unsur dari pengawasan intern yang fungsi utamanya adalah mengukur dan menilai unsur pengendalian lainnya dalam perusahaan. Dari pengertian tersebut terdapat lima konsep pokok yang dapat diambil :

a) Suatu aktifitas independen objektif

Defenisi lama menggambarkan audit internal sebagai fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam organisasi, sedangkan definisi baru mengakui provesi dengan lebih fleksibel dan meninggalkan konsep independensi yang didefenisikan secara sempit.

b) Membantu organisasi dalam tujuan

Defenisi baru mengkaitkan audit internal dengan faktor penting dan proses inti dengan menempatkan aktivitas audit internal sebagai suatu usaha untuk organisasi dalam mencapai tujuannya.

c) Aktifitas pemberian jaminan

Fungsi penilaian tidak lagi menjadi jasa yang diberikan oleh audit internal yang meningkat dan pengaruhnya yang makin berkembang dalam organisasi. Konsep ini memfokuskan para pengguna jasa, bila profesi audit internal tidak dapat memenuhi kebutuhan pada para pengguna, maka akan memperoleh dari pihak perusahaan.

d) Memberi suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan pengelola risiko, pengendalian dan proses pengelolaan organisasi.

e) Dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah serta meningkatkan kagitan operasi. Konsep ini menempatkan audit internal keinti organisasi. Bukti yang ada menunjukkan sebagian besar auditor memberi nilai tambah bagi organisasi, sebagai hasil aktivitas tersebut menginformasikan kepada manajemen tentang efektivitas serta struktur

pengendalian yang dimilikinya. Manajemen menghendaki agar semua orang dalam organisasi dapat memberikan nilai tambah.

## **2.2 Tujuan Audit Internal**

Menurut Sukrisno Agoes (2010:222), tujuan pemeriksaan yang dilakukan oleh internal auditor adalah membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikna analisa, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya. Juga dapat membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Tujuan pemeriksaan mencakup pula pengembangan pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar. Untuk mencapai tujuan tersebut,internal auditor harus melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.
2. Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya.
3. Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya dan penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mngembangkan pengendaian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.
4. Memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggung jawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan.

5. Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajemen.
6. Menyarankan perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas.

### **2.3 Norma Praktek Profesional Internal Audit**

Menurut Hiro Tugiman (2010:16) norma praktek internal audit adalah sebagai berikut:

#### **a. Independensi**

##### **1. Status organisasi**

Status organisasi unit audit internal haruslah memberikan keleluasan untuk mengetahui atau menyelesaikan tanggung jawab pemeriksaan yang diberikan. audit internal haruslah memperoleh dukungan dari manajemen senior dan dewan, sehingga mereka akan mendapatkan kerja sama dari pihak yang diperiksa dan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara bebas dari berbagai campur tangan pihak lain.

##### **2. Objektivitas**

Merupakan sikap mental independen yang harus dimiliki oleh auditor internal dalam melaksanakan suatu pemeriksaan. auditor internal ini tidak boleh menempatkan penilaian yang lebih rendah apabila dibandingkan dengan penilaian yang dilakukan oleh pihak lain. Dengan kata lain penilaian tidak boleh berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh pihak lain. Sikap objektif auditor internal mengharuskan pelaksanaan pemeriksaan dengan suatu cara, sehingga mereka akan yakin dengan hasil pemeriksaan

yang telah dilaksanakan dan tidak akan membuat penilaian dengan kualitas yang tidak benar atau meragukan. Auditor internal tidak boleh ditempatkan dalam keadaan yang membuat mereka tidak dapat membuat penilaian yang objektif dan profesional.

b. Kemampuan Profesional

Merupakan tanggung jawab bagian audit internal dan setiap auditor internal. Pimpinan audit internal dalam setiap pemeriksaan haruslah menugaskan orang-orang secara bersama atau keseluruhan yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara cepat.

1. Bagian audit internal harus:

- a. Memberikan jaminan atau kepastian teknis dan latar belakang pendidikan para pemeriksa internal telah sesuai dengan pemeriksaan yang akan dilaksanakan.
- b. Memiliki pengetahuan, kecakapan, dan berbagai disiplin ilmu yang penting dalam pelaksanaan pemeriksaan.
- c. Memberikan kepastian bahwa pelaksanaan pemeriksaan internal akan diawasi sebagaimana mestinya.

2. Auditor internal harus:

- a. Mengetahui standar profesional dalam melakukan pemeriksaan.
- b. Memiliki pengetahuan, kecakapan, dan berbagai disiplin ilmu yang penting dalam pelaksanaan pemeriksaan.
- c. Memiliki kemampuan untuk menghadapi orang lain dan berkomunikasi secara efektif.

d. Meningkatkan kemamuan teknisnya melalui pendidikan yang berkelanjutan.

e. Melaksanakan ketelitian profesional yang sepantasnya dalam melakukan pemeriksaan.

c. Lingkungan Pekerjaan

1. Keandalan informasi pemeriksaan internal haruslah memeriksa keandalan (reliabilitas dan integritas) informasi keuangan dan pelaksanaan pekerjaan dan cara-cara yang di pergunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan suatu informasi tersebut.

2. Kesesuaian dengan kebijaksanaan, rencana, prosedur, dan peraturan perundang-undangan. Pemeriksa internal haruslah memeriksa yang telah ditetapkan untuk meyakinkan apakah sistem tersebut telah sesuai dengan kebijaksanaan, rencana, prosedur, hukum, dan peraturan yang memiliki akibat penting terhadap pekerjaan-pekerjaan atau operasi-operasi, laporan-laporan serta harus menentukan apakah organisasi telah memenuhi hal-hal tersebut.

3. Perlindungan terhadap harta

4. Penggunaan sumberdaya secara ekonomis dan efisien

5. Pencapaian tujuan.

d. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan

1. Perencanaan pemeriksaan

2. Pengujian dan pengevaluasian informasi

3. Penyampaian hasil pemeriksaan

4. Tindak lanjut hasil pemeriksaan
- e. Manajemen Bagan Internal Audit
  1. Tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab
  2. Perencanaan
  3. Kebijaksanaan dan prosedur
  4. Manajmen personel
  5. Auditor eksternal
  6. Pengendalian mutu

#### **2.4 Pengendalian Internal**

Menurut Alvin A. Arens (2008:370): “Sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk mmemberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasaran. Kebijakan dan prosedur ini sering kali disebut pengendalian, dan secara kolektif membentuk pengendalian internal entitas tersebut.”

Pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO:2001) adalah : “Suatu proses yang dijalankan oleh top manajemen sampai staf operasional, yang dirancang untuk memberikan jaminan yang *reasonable* akan tercapainya tujuan organisasi dalam 3 katagori:

1. Keandalan laporan keuangan
2. Efektivitas dan efesiensi operasi
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.”

Sedangkan menurut Krismiaji (2010: 218) pengertian pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga

atau melindungi aktiva, dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Dari defenisi beberapa kesimpulan menurut para ahli bahwa pengendalian internal adalah suatu proses dalam bentuk rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, dan meghasilkan informasi yang akurat dan dipercaya, yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas.

## **2.5 Komponen-Komponen Pengendalian Internal**

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2010:196) ada lima komponen pengendalian sebagai berikut:

### **a. Lingkungan Pengendalian Internal (*Control Environment*)**

Merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal atau merupakan pondasi dari komponen lainnya.

### **b. Penilaian Resiko (*Risk Assessmnt*)**

Identifikasi risiko meliputi pengujian terhadap faktor-faktor eksternal seperti perkembangan teknologi, persaingan, dan perubahan ekonomi. Faktor internal diantaranya kompetensi karyawan, sifat dari aktivitas bisnis, karakteristik pengolahan sistem informasi. Sedangkan Analisis Risiko meliputi menilai kemungkinan terjadinya risiko, dan bagaimana mengelola risiko.

### **c. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)**

Meliputi *review* terhadap sistem pengenaian, pemisahan tugas, dan pengndalian terhadap sistem informasi. Pengendalian terhadap informasi meliputi dua cara yaitu General controls, mencakup kontrol terhdap akses, perangkat lunak dan system development dan application controls, mencakup

pencegahan dan deteksi transaksi yang tidak terotorisasi. Berfungsi untuk menjamin completeness, accuracy, authorization and validity dari proses transaksi.

**d. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)**

Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang mencakup sistem akuntansi, terdiri atas metode dari catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas dan melaporkan transaksi entitas (baik peristiwa maupun kondisi) dan untuk memelihara akuntabilitas bagi aset, utang, dan ekuitas yang bersangkutan. Kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut berdampak terhadap kemampuan manajemen untuk membuat keputusan semestinya dalam mengendalikan aktivitas entitas dan menyiapkan laporan keuangan yang andal. Komunikasi yang mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dan tanggung jawab individual berkaitan dengan pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan.

**e. Pemantauan (*Monitoring*)**

Suatu tanggung jawab manajemen yang penting adalah membangun dan memelihara pengendalian internal. Manajemen memantau pengendalian internal untuk mempertimbangkan apakah pengendalian tersebut dimodifikasi sebagaimana mestinya jika perubahan kondisi menghendaki.

**2.6 Pengertian Aset Tetap**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 revisi tahun 2014 menyatakan aset tetap adalah asset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan

kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

#### **a. Karakteristik Aktiva Tetap**

Aset tetap memiliki beberapa karakteristik, berikut diantaranya:

1. Mempunyai wujud fisik
2. Tidak ditujukan untuk dijual lagi
3. Memiliki nilai yang material, harga aset tersebut cukup signifikan contohnya tanah, bangunan, mesin dan kendaraan lain.
4. Memiliki masa manfaat ekonomi lebih dari satu tahun buku dan nilai manfaat ekonominya bisa diukur dengan handal.
5. Aset digunakan dalam aktivitas normal perusahaan (tidak untuk dijual lagi seperti barang dagang/persediaan atau investasi) misal, mobil bagi dealer mobil diakui sebagai “persediaan” bukan aktiva tetap sedangkan bagi perusahaan manufakture mobil diakui sebagai “Aktiva Tetap” bukan persediaan.

#### **b. Penggolongan Aset Tetap**

Aset tetap dikelompokkan karena aset tetap mempunyai sifat dan karakter yang beda dengan aktiva yang lain. Aset tetap terdiri atas beberapa jenis barang, jadi perlu dikelompokkan masing-masing aktiva tersebut. Nominal atau nilai yang relatif signifikan dan jenis serta bentuk aktiva tetap yang cukup beragam membuat perusahaan harus lebih berhati-hati dalam penggolongannya. biasanya, untuk tujuan akuntansi, aktiva tetap digolongkan seperti ini:

1. Aset Tetap yang umumnya tak terbatas misalnya tanah untuk letak entitas perusahaan, peternakan dan perikanan.

2. Aset Tetap yang umumnya terbatas, dan jika asetnya telah habis penggunaannya bisa digantikan oleh aset sejenisnya contohnya mesin, peralatan, meubeler dan yang lainnya.
3. Aset Tetap yang umumnya terbatas dan jika penggunaannya telah habis tidak bisa diganti dengan aset sejenis misal tambang dan sumber alam yang lain.

Aktiva tetap adalah harta yang berwujud yang digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan dan mempunyai umur ekonomis dan masa manfaat lebih dari satu tahun. Jenis-jenis aktiva tetap diantaranya:

1. Peralatan (*equipment*)  
Yaitu semua peralatan yang digunakan perusahaan dalam menjalankan usaha.
2. Tanah (*land*)  
Merupakan tempat gedung kantor dan gedung pabrik berdiri.
3. Mesin (*machinery*)  
Semua mesin yang dimaksud untuk digunakan dalam kegiatan usaha.
4. Kendaraan  
Semua kendaraan yang digunakan dalam kegiatan usaha.
5. Gedung (*building*)  
Tempat dilaksanakannya usaha oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.
6. Properti investasi (*investment property*)  
Peralatan yang bukan digunakan untuk operasional perusahaan melainkan untuk mendapatkan keuntungan.
7. Investasi jangka panjang (*long term investment*)  
Investasi yang disimpan hingga jatuh tempo.

## 2.7 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang ada hubungannya dengan masalah *internal audit* sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, yaitu:

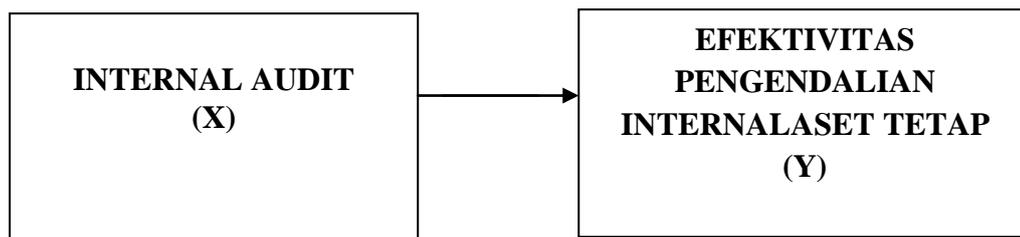
Tabel 2.1  
Penelitian yang Relevan

<b>Nama Peneliti (tahun)</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Mega Puspita Sari (2014)	Pengaruh internal audit terhadap efektivitas pengendalian internal aset tetap pada PT. Perkebunan Sumatera Utara	Terdapat pengaruh yang cukup tinggi antara internal audit terhadap efektivitas pengendalian internal aset tetap
Novianti, R. YulYanti, Anisa Ajeng (2011)	Pengaruh internal audit efektivitas pengendalian internal aset tetap (Studi kasus pada lima BUMN di Bandung)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara internal audit terhadap efektivitas pengendalian internal aset tetap
Muhammad Aiyub Dalimunthe (2016)	Pengaruh internal audit terhadap efektivitas intern aset tetap pada Rumah Sakit Sitio Husodo Kisaran	Internal audit harga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas internal aset tetap pada Rumah Sakit Sitio Husodo Kisaran

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen terdapatlah kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.9 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang digunakan dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Ho** : Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan internal audit terhadap efektivitas pengendalian internal aset tetap pada PT. Hutahaean Tambusai.

**Ha** : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan internal audit terhadap efektivitas pengendalian internal aset tetap pada PT. Hutahaean Tambusai.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah tentang pengaruh internal audit terhadap efektivitas pengendalian internal aset tetap pada PT. Hutahaean yang terletak di Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini penulis memilih jenis penelitian deskriptif. Didalam penelitian ini mencari hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, bukan melakukan perbandingan variabel. (Sugiyono 2017: 19).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah total karyawan divisi Internal Audit, Divisi Bagian Aset tetap dan Bagian Manajemen Perusahaan yang berjumlah 30 orang. Menurut Sugiyono (2017:136) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel penelitian menurut Sugiyono (2017:137) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sampel.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuisisioner. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden berupa jawaban kuisisioner.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2017:225). Penyusunan kuisisioner menggunakan *Skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Kategoriskala likertsebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Nilai Kategori Jawaban Skala Likert**

<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Skor Positif</b>	<b>Skor Negatif</b>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

(Sugiyono, 2017)

### **3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

#### **A. Variabel Independen (bebas)**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Internal Audit (X). Internal Audit ialah sebuah penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan.

Didalam penelitian ini didalam internal audit diukur dengan 5 Indikator yaitu: 1). Inpedensi, 2). Lingkungan Pekerjaan, 3). Kemampuan Profesional, 4). Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan, dan 5). Manajemen Bagian Internal Audit. Pengukuran menggunakan *skala likert* yang terdapat 5 poin yaitu 1 Sangat Tidak Setuju, 2 Tidak Setuju, 3 Netral, 4 Setuju, 5 Sangat Setuju, untuk Pengendalian Internal Audit.

#### **B. Variabel Dependen (terikat)**

Variabel dependen dalam penelitian ini ialah efektivitas pengendalian internal aset tetap. Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Dalam penelitian ini efektivitas pengendalian internal aset tetap diukur dengan 5 indikator yaitu 1). Lingkungan Pengendalian, 2). Aktifitas pengendalian, 3). Penilaian Resiko, 4). Informasi dan Komunikasi, 5). Pemantauan dan Monitoring. Pengukuran menggunakan *skala likert* yang terdapat 5 poin yaitu 1 Sangat Tidak Setuju, 2 Tidak Setuju, 3 Netral, 4 Setuju, 5 Sangat Setuju, untuk Pengendalian internal aset tetap.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana yang didasarkan pada hubungan fungsional satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi linier sederhana yang dilakukan menggunakan Software SPSS Versi 18 untuk mengetahui pengaruh internal audit(X) terhadap efektivitas pengendalian internal aset tetap(Y) pada PT. Hutahaean Tambusai.

#### 1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data regresi linier sederhana yang digunakan adalah dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Pengendalian internal aset tetap (dependen)

b = Koefisien Regresi

a = Bilangan Konstanta

X = Internal Audit (independen)

#### 2. Analisis Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi (r) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi adalah antara nol dan satu. Nilai r yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat lemah. Nilai r yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua hasil informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variabel dependen.

### 3. Uji Hipotesis Uji t

Uji hipotesis dengan  $t_{hitung}$  digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel independen.  $t_{hitung}$  diketahui dengan menggunakan Software SPSS Versi 18. Menguji apakah secara parsial (individu) variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$ . Untuk menentukan nilai  $t_{tabel}$  ditentukan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-2)$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi.

Dasar keputusan uji:

jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_0$  diterima

jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $H_0$  ditolak

### 4. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuisioner. Uji validitas menggunakan *pearson product moment correlation* dimana jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan valid.

### 5. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabel tidaknya suatu kuisioner. Reliabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* dimana jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan reliabel.